

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas dan dijelaskan secara rinci, mengenai hasil dari penelitian studi kasus yang berjudul Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Pada Kasus Gastritis di Klinik “W” kota Surabaya. Jenis data yang disajikan pada penelitian ini berupa data kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang akan diuraikan yakni data partisipan selama menjalani terapi pengobatan, dari awal terapi sampai akhir. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan manfaat akupunktur *Jin's Three Needle* Pada kasus Gastritis diklinik “W” Surabaya.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian untuk studi kasus ini di Klinik “W” Surabaya, yang merupakan lahan klinik pribadi, yang beralamat di jalan Sidosermo Indah III no 31, Surabaya. Lokasi ini, sangat mudah diakses, selain mudah ditemukan, lokasi lahan ini sudah ada di aplikasi *google map*, aplikasi *waze map*, aplikasi *grab*, dan aplikasi *gojek*.



Gambar 4.1 Klinik “W” Surabaya

Didalam, ruangan lahan berukuran 4 x 5 meter ini, ada 2 *bed* lengkap dengan bantal, dimana 2 *bed* ini dipisahkan dengan sebuah tirai, peralatan terapi yang meliputi berbagai macam ukuran jarum akupunktur, 5 elektro stimulator besar, 2 elektro stimulator kecil, beberapa macam kabel untuk stimulator, beberapa moksa, 1 unit alat penghancur jarum (limbah jarum), Alkohol 70% untuk terapi, alkohol 96% untuk disinfektan, 3 unit lampu *infra red* TDP (*Thermal Deep Penetration*), 1 unit timbangan badan, 1 unit alat pemutar musik terapi, beberapa alat APD (Alat Pelindung Diri), beberapa gambar meridian akupunktur, beberapa patung peraga akupunktur, 1 unit AC, 1 unit *exhaust fan*. Ruangan lahan ini, begitu sangat nyaman dan fasilitasnya sangat lengkap dan memadai, sehingga lokasi lahan ini sangat mendukung untuk peneliti maupun partisipan untuk melakukan terapi agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan



Gambar 4.2 Peralatan terapi klinik “W”



Gambar 4.3 2 Bed klinik “W”



Gambar 4.4 Peraga meridian klinik “W”

4.2 Gambaran Diri Partisipan

Partisipan adalah seorang pria berusia 52 tahun, dengan berat badan 71 kg dan tinggi badan 168 cm. Partisipan telah berkeluarga selama 22 tahun dengan 4 orang anak, partisipan dan keluarga beragama Kristen Protestan, dan tinggal di kota Sidoarjo. Partisipan bekerja dikantor cabang yang berlokasi dikota Surabaya

dengan jabatan sebagai seorang kepala staff tetap administrasi pembukuan disebuah perusahaan rokok ternama di Indonesia. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh proporsional, rambut berwarna hitam, sedikit beruban, pupil mata berwarna hitam dengan sklera putih, kulit putih, tidak ada bekas luka di kulit dan tidak ada perubahan patologis.



Gambar 4.5 Partisipan tampak belakang

4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan

4.3.1 Observasi Kegiatan dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari

Partisipan memulai aktivitas sehari harinya dimulai pada pukul 08.00 WIB dikantornya PT “D” yang berlokasi didaerah jalan Kedungdoro Surabaya sebagai kepala staff administrasi pembukuan dengan membawahi 43 staff administrasi pembukuan dari berbagai divisi. Partisipan yang selama kurang lebih sudah 22 tahun mengabdikan di perusahaan tersebut, bahkan sering kali tidak menyempatkan

diri untuk sarapan pagi karena mengejar *check lock* di kantornya. Partisipan mulai bekerja dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, dilanjutkan lembur sampai pukul 20.00 WIB, mulai hari Senin sampai hari Jumat dan tiba dirumah yang terletak dikota Sidoarjo, rata rata pukul 21.00 WIB. Sering pada saat jam istirahat siang pukul 12.00 WIB, partisipan sering telat makan siang, rata rata baru makan siang pukul 12.30 WIB, bahkan sering kali hampir jam satu siang baru makan siang. Untuk makan malam, partisipan lebih sering memilih makan dirumah. Untuk transportasi sehari hari, partisipan menggunakan kendaraan roda empat. Seringkali partisipan membawa pekerjaannya di rumah, dan dikerjakan di rumah sampai pukul 24.00 WIB. Partisipan rata rata baru istirahat mulai pukul 01.00 WIB - 06.00 WIB. Terkadang bangun terlambat sehingga terburu buru ke kantornya. Pada hari Sabtu, partisipan terkadang masih tetap menyelesaikan tugas-tugas administrasinya dan memulai kegiatan bersama keluarga mulai pukul 17.00 WIB, melakukan aktivitas kegiatan ibadah bersama hingga acara keluarga. Pada hari minggu partisipan menyempatkan diri untuk berkumpul bersama keluarganya. Menurut pengakuan partisipan, pekerjaannya sangat menyita waktu, pikiran, tenaga stress, namun semua itu harus dijalani karena partisipan harus menghidupi 4 anaknya yang masih sekolah, sementara istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan partisipan juga memiliki sejumlah kredit rumah dan mobil yang masih berjalan beberapa tahun lagi.

4.3.2 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Didalam proses observasi partisipan, peneliti menggunakan 4 cara pemeriksaan menurut pengobatan traditional Cina yaitu Wang (penglihatan), Wen (pendengaran), Wun (pertanyaan/wawancara), dan Cie (perabaan/palpasi).

Pemeriksaan pada partisipan tersebut dilakukan sebanyak 10 kali yaitu pada bulan Maret 2020 di tanggal 2, 4, 9, 11, 16, 18, 23, 25, 30 dan pada bulan April di tanggal 4. Pemeriksaan sengaja peneliti lakukan pada pukul 07.30 WIB dikarenakan pada pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB, aliran qi lambung mengalami puncaknya terutama pada pukul 08.00 WIB. Detail pemeriksaan pada partisipan ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Kunjungan I pada hari Senin, tanggal 02 -03-2020 pk 07.30 WIB
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : pada pengamatan shen partisipan didapatkan data bahwa shen cahaya mata redup, warna wajah terlihat agak pucat, mimik muka murung sedih, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit tidak segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan sangat proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera Mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan

sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chikenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah cukup tebal bewarna merah, ada retak dangkal dilidah tengah, berselaput sangat tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya pelan, nafasnya cukup pendek, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, terdengar mau muntah, terdengar suara cegukan, terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : tercium bau mulut, tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku adanya nyeri dibagian ulu hati, perut bagian atas sejak 2 hari yang lalu . Nyerinya hilang timbul, dan sangat nyeri. Terkadang nyeri ulu hati partisipan disertai sakit kepala, mual, demam, serta punggung terasa pegal, terkadang sampai

muntah.

- Partisipan sebelumnya sudah ke dokter Umum, dan sudah ditangani dengan disertai pemberian resep obat yaitu obat antasida, namun masih terasa nyeri. Kemudian diberi resep obat lagi berupa ranitidin, nyerinya hilang namun dalam beberapa hari kambuh lagi.
- Selama hidupnya, partisipan tidak pernah menderita penyakit parah dan sudah menjalani imunisasi lengkap.
- Pekerjaan partisipan yang memiliki target waktu penyelesaian sangat menyita waktu terutama waktu istirahat, tenaga, dan pikiran yang menyebabkan partisipan sering sekali mengalami stress.
- Partisipan lebih menyukai makanan dan minuman yang dingin, suka yang manis. Kuantitas makanan porsi nya tidak begitu banyak terutama saat stress dan pikiran berat. Partisipan sering sekali karena terlalu tenggelam dalam pekerjaannya, partisipan sering terlambat makan dan jika haus melanda, partisipan tidak antusias untuk segera minum.
- Partisipan selalu berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
- Partisipan mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki terasa lemas, dan punggung terasa sangat pegal.
- BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari, dan tinja terasa lembek terkadang keras
- BAK (Buang Air Kecil) lancar, keruh dan berbau tajam.
- Pendengaran sangat baik dan tidak berdenging

- Penglihatan sangat baik tidak kabur
- Partisipan agak mengalami kesulitan tidur terutama saat nyeri ulu hatinya datang.
- Partisipan melakukan aktivitas seksual seminggu 2 kali dan masih bisa ereksi diwaktu pagi hari.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi terasa tenggelam, lemah, terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan II pada hari Rabu, tanggal 04 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : pada pengamatan shen partisipan masih didapatkan data bahwa shen cahaya mata redup, warna wajah terlihat agak pucat, mimik muka murung sedih, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit tidak segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan seorang proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak

- pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membesar. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keramat, tidak ada gelembung nanah.
- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah cukup tebal bewarna merah, ada retak dangkal di tengah lidah, berselaput sangat tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
- Pendengaran : masih terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya pelan, nafasnya masih cukup pendek, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, terdengar mau muntah, terdengar suara cegukan, terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : masih tercium bau mulut, tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.

- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku masih adanya nyeri dibagian ulu hati, perut bagian atas. Nyerinya hilang timbul, dan sangat nyeri. Terkadang nyeri ulu hati partisipan disertai sakit kepala, mual, demam, serta punggung terasa pegal, terkadang sampai muntah.
 - Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki terasa lemas, dan punggung terasa sangat pegal.
 - BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari, dan tinja terasa lembek terkadang keras.
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, keruh dan berbau tajam.
 - Partisipan masih agak mengalami kesulitan tidur terutama saat nyerinya ulu hatinya datang.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi terasa tenggelam, masih lemah terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan III pada hari Senin, tanggal 09 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)

- Pemeriksaan Shen : pada pengamatan shen partisipan masih didapatkan data bahwa shen cahaya mata redup, warna wajah terlihat agak pucat, mimik muka murung, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang luasa.
- Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit tidak segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
- Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat luasa, rambut cepak kering berwarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak luasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, berwarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.
- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah cukup tebal berwarna

merah, berselaput tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa.

- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : masih terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya pelan, nafasnya masih cukup pendek, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, mau muntah, terdengar terdengar suara cegukan, terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : masih tercium bau mulut, tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku masih adanya nyeri dibagian ulu hati, perut bagian atas. Nyerinya masih hilang timbul, dan nyeri cukup berkurang. Terkadang jika nyeri ulu hati datang, partisipan masih merasakan sakit kepala, mual, demam, serta punggung terasa pegal, terkadang masih mau muntah.
 - Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki terasa lemas, dan punggung terasa sangat pegal.
 - BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari, dan tinja terasa lembek terkadang keras
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, keruh dan berbau tajam.

- Partisipan masih agak mengalami kesulitan tidur terutama saat nyeri ulu hatinya datang.
- Pemeriksaan palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi masih terasa tenggelam, lemah terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan IV pada hari Rabu, tanggal 11 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shen cahaya mata , warna wajah terlihat agak pucat, mimik muka murung, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit tidak segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk

simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang kerngat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah tebal bewarna merah, masih terdapat retak dangkal ditengah lidah, berselaput tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : masih terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya pelan, nafasnya masih cukup pendek, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, terdengar mau muntah, terdengar suara cegukan, terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : masih tercium bau mulut, tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku masih adanya nyeri dibagian ulu hati, perut bagian atas. Nyerinya masih hilang timbul, dan nyeri cukup

berkurang. Terkadang jika nyeri ulu hati datang, partisipan masih merasakan sakit kepala, mual, demam, serta punggung terasa pegal, terkadang masih mau muntah.

- Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
- Partisipan mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki terasa lemas, dan punggung terasa sangat pegal.
- BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari, dan tinja terasa lembek terkadang keras
- BAK (Buang Air Kecil) lancar, keruh dan berbau tajam.
- Partisipan masih agak mengalami kesulitan tidur terutama saat nyeri ulu hatinya datang.
- Pemeriksaan palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi masih terasa lemah tenggelam, terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan V pada hari Senin, tanggal 16 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shenahaya mata cukup bercahaya, warna wajah terlihat tidak sepuat kunjungan ke IV, mimik muka ceria, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi

tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.

- Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit tidak segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang kerngat, tidak ada gelembung nanah.
 - Pada pengamatan lidah tampak otot lidah berwarna agak merah muda, tidak semerah kunjungan ke IV, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah, dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciumam (*Wen*)

- Pendengaran : tidak terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya jelas, nafasnya panjang, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, tidak terdengar mau muntah, tidak lagi terdengar suara cegukan, masih sesekali terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
- Penciuman : masih tercium bau mulut, tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku nyeri dibagian ulu hatinya berkurang, terutama perut bagian atas, namun nyerinya masih hilang timbul. Terkadang jika nyeri ulu hati datang, partisipan tidak merasakan sakit kepala, tidak mual, tidak demam, serta punggung sangat berkurang terasa pegalnya.
 - Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan tidak mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki agak kuat, dan punggung tidak terasa pegal.
 - BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari. Tinja tidak lembek.
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, tidak terlalu keruh dan tidak begitu berbau tajam.
 - Partisipan tidak lagi mengalami kesulitan tidur, tidur nyenyak dan cukup cepat tertidur.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)

- Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi agak kuat bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan VI pada hari Rabu, tanggal 18 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shen cahaya mata cukup bercahaya, warna wajah terlihat tidak pucat, mimik muka ceria, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering berwarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris,

warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membesar. Pada kulit partisipan tidak tampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna agak merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : tidak terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya jelas, nafasnya panjang, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, tidak terdengar mau muntah, tidak lagi terdengar suara cegukan, masih sesekali terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : masih tercium bau mulut, tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - partisipan mengaku nyeri dibagian ulu hatinya berkurang banyak, terutama perut bagian atas, namun nyerinya masih ada terkadang hilang timbul. Terkadang jika nyeri ulu hati datang, partisipan sudah tidak merasakan sakit kepala, tidak ada mual, tidak demam, serta punggung berkurang pegalnya.

- Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
- Partisipan tidak mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki sudah kuat, dan punggung masih sedikit terasa pegal.
- BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari. Tinja tidak lembek, juga tidak kering.
- BAK (Buang Air Kecil) lancar, tidak terlalu keruh dan tidak begitu berbau.
- Partisipan tidak lagi mengalami kesulitan tidur, tidur nyenyak dan cukup cepat tertidur.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi cukup kuat bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan VII pada hari Senin, tanggal 23 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shen cahaya mata cukup bercahaya, warna wajah terlihat tidak pucat, mimik muka ceria, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih,

kulit segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.

- Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chikenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna agak merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa.

○ Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)

- Pendengaran : tidak terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya jelas, nafasnya panjang, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, tidak terdengar mau muntah, tidak lagi terdengar suara cegukan, masih

sekali terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.

- Penciuman : tidak tercium bau mulut, tidak tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku nyeri dibagian ulu hatinya berkurang sangat banyak, terutama perut bagian atas, namun nyerinya masih ada terkadang hilang timbul. Terkadang jika nyeri ulu hati datang, partisipan sudah tidak merasakan sakit kepala, tidak ada mual, tidak demam, serta punggung berkurang pegalnya.
 - Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan tidak mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki sudah kuat, dan punggung masih sedikit terasa pegal.
 - BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari. Tinja tidak lembek, juga tidak kering.
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, tidak terlalu keruh dan tidak begitu berbau.
 - Partisipan tidak lagi mengalami kesulitan tidur, tidur nyenyak dan cukup cepat tertidur.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.

- Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi cukup kuat bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan.
- Kunjungan VIII pada hari Rabu, tanggal 25 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shenchahaya mata bercahaya, warna wajah terlihat tidak pucat, mimik muka ceria, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak

tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chikenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa.

○ Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)

- Pendengaran : tidak terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya jelas, nafasnya panjang, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, tidak terdengar mau muntah, tidak lagi terdengar suara cegukan, tidak terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
- Penciuman : tidak tercium bau mulut, tidak tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.

○ Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)

- Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku ulu hatinya tidak nyeri lagi, terutama perut bagian atas, bahkan nyerinya tidak hilang timbul. Partisipan juga sudah tidak merasakan sakit kepala, tidak ada mual, tidak demam, serta punggung tidak pegal pegal lagi.
 - Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan tidak mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki sudah

- kuat, dan punggung tidak terasa pegal.
- BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari. Tinja tidak lembek, juga tidak kering.
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, warna jernih dan tidak berbau tajam.
 - Kualitas tidur partisipan sangat baik, dan tidur tidak mengalami kesulitan.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi cukup halus bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan.
 - Kunjungan IX pada hari Senin, tanggal 30 -03-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shenchahaya mata bercahaya, warna wajah terlihat tidak pucat, mimik muka ceria, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya sangat jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika

berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera Mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil **membengkak**. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah, dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : tidak terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya jelas, nafasnya panjang, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, tidak terdengar mau muntah, tidak lagi terdengar suara cegukan, tidak terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : tidak tercium bau mulut, tidak tercium bau nafas, tidak

tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.

- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku ulu hatinya tidak nyeri lagi, terutama perut bagian atas. Partisipan juga tidak merasakan sakit kepala, tidak ada mual, tidak demam, serta punggung tidak pegal pegal lagi.
 - Partisipan masih berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan tidak mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki sudah kuat, dan punggung tidak terasa pegal, terasa sangat segar.
 - BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari. Tinja tidak lembek, juga tidak kering.
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, warna jernih dan tidak berbau tajam.
 - Kualitas tidur partisipan sangat baik, dan tidur tidak mengalami kesulitan.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi cukup halus bertenaga dengan 4 kali ketukan setiap tarikan nafas, terutama pada posisi kuan kanan.

- Kunjungan X pada hari Sabtu, tanggal 04 -04-2020 pk 07.30 WIB.
 - Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : shencahaya mata bersinar, warna wajah terlihat sangat segar, mimik muka ceria, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya sangat jelas, kondisi tubuh tetap proporsional, memiliki refleksi gerak yang leluasa.
 - Pemeriksaan Wajah. Partisipan memiliki warna kulit wajah putih, kulit segar, pada wajah partisipan tidak tampak ada bekas luka, bentuk wajah partisipan simetris tidak tampak ada pembengkokan.
 - Keadaan tubuh : Bentuk tubuh partisipan proporsional, ketika berdiri tidak berpegangan, ketika berjalan tidak bungkuk tidak pincang, ketika duduk tidak miring, ketika berbaring tidak nampak miring, partisipan berbaring seperti biasa. Bentuk kepala simetris kiri kanan sama, gerakan kepala sangat leluasa, rambut cepak kering bewarna hitam sedikit uban. Sklera mata terlihat putih, bentuk simetris, dan mata bisa bergerak leluasa. Pada telinga tidak tampak keluar cairan serumen, warna segar bentuknya simetris, kiri kanan sama. Pada hidung tidak tampak keluar cairan ingus, bentuk simetris, warna sesuai warna kulit. Pada mulut bibir warnanya pucat dan cenderung kering dan tidak ada sariawan. Pada bagian gusi tidak tampak bengkak, bewarna merah muda. Pada tenggorokan tidak tampak adanya tonsil membengkak. Pada kulit partisipan tidak nampak adanya *chickenpox* (cacar air), tidak terlihat *spot/rash* (bintil merah), tidak tampak biang keringat, tidak ada gelembung nanah.

- Pada pengamatan lidah tampak otot lidah berwarna merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : tidak terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya jelas, nafasnya panjang, tidak terdengar bersin, tidak terdengar batuk, tidak terdengar mau muntah, tidak lagi terdengar suara cegukan, tidak terdengar suara sendawa, tidak terdengar tarikan nafas panjang, dan tidak terdengar suara usus.
 - Penciuman : tidak tercium bau mulut, tidak tercium bau nafas, tidak tercium bau keringat, tidak tercium bau badan.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Partisipan mengaku tidak merasakan nyeri lambung lagi. Partisipan juga tidak merasakan sakit kepala, tidak ada mual, tidak demam, serta punggung tidak pegal pegal lagi.
 - Partisipan tetap seperti biasa berkeringat setelah melakukan aktivitas sehari hari.
 - Partisipan tidak mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki sudah kuat, dan punggung tidak terasa pegal, terasa sangat segar.
 - BAB (Buang Air Besar) lancar setiap hari. Tinja tidak lembek, juga tidak kering.
 - BAK (Buang Air Kecil) lancar, warna jernih dan tidak berbau tajam.

- Kualitas tidur partisipan masih sangat baik dan tidur tidak mengalami kesulitan.
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan tetap merasakan enak dan rileks.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan.
 - Nadi cukup halus bertenaga dengan 4 kali ketukan setiap tarikan nafas, terutama pada posisi kuan kanan.

4.4 Diagnosis Kasus

Setelah peneliti melakukan proses 4 cara pemeriksaan menurut pengobatan Cina yaitu Wang (penglihatan), Wen (pendengaran), Wun (pertanyaan/wawancara), dan Cie (perabaan/palpasi), pada kunjungan pertama partisipan tanggal 2 Maret 2020, peneliti menyimpulkan bahwa nyeri dibagian ulu hati, perut bagian atas yang dialami partisipan sejak 2 hari yang lalu, disebabkan karena partisipan terkena sindrom defisiensi yin qi Lambung. Sindrom defisiensi yin qi lambung ini diambil sebagai suatu diagnosis terhadap partisipan, berdasarkan data-data pemeriksaan sebagai berikut:

- Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*)
 - Pemeriksaan Shen : pada pengamatan shen partisipan didapatkan data bahwa shen cahaya mata redup, warna wajah terlihat agak pucat, mimik muka murung sedih, partisipan memiliki kesadaran yang sangat baik, bicaranya cukup jelas. Data ini menunjukkan bahwa

partisipan masih dalam keadaan memiliki semangat untuk sembuh, semangat untuk pulih dari nyeri ulu hatinya. Shen cukup baik, dapat membantu untuk cepat pulih. Jika yang seandainya yang terjadi sebaliknya, shen buruk, maka akan sangat sulit sekali mendapatkan kesembuhan dengan berbagai cara terapi. Namun karena pada realitanya, shen partisipan memang cukup baik masih ada semangat, maka Peneliti melanjutkan proses pemeriksaan ke tahap berikutnya.

- Pada pengamatan lidah :
 - ❖ Otot lidah cukup tebal berwarna pucat merah menunjukkan adanya qi defisit dan defisiensi yin sehingga ada panas. Kemudian ada retak dangkal di tengah lidah menunjukkan adanya panas dan adanya defisiensi Yin pada lambung
 - ❖ Selaput Lidah terlihat sangat tipis cenderung tidak berselaput ditengah, menunjukkan adanya defisiensi Yin pada Lambung.
- Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*)
 - Pendengaran : terdengar seperti suara kelelahan, bicaranya pelan, nafasnya cukup pendek, menunjukkan adanya defisiensi qi lambung.
 - Penciuman : tercium bau mulut dan bau nafas, menunjukkan adanya defisiensi qi lambung.
- Pemeriksaan Wawancara/*anamnesis* (*Wun*)
 - Pada saat tanya jawab proses wawancara,
 - Pekerjaan partisipan yang memiliki target waktu penyelesaian sangat menyita waktu terutama waktu istirahat, tenaga, dan pikiran yang menyebabkan partisipan sering sekali mengalami stress.

Pekerjaan partisipan menyebabkan terjadinya defisiensi qi lambung.

- Kuantitas makanan porsi nya tidak begitu banyak terutama pada saat stress dan pikiran berat. Partisipan sering terlambat makan dan jika haus melanda, partisipan tidak antusias untuk segera minum. Pola makan partisipan yang buruk karena nafsu makan hilang mengakibatkan terjadinya defisiensi qi lambung, dan pola minum yang tidak mencukupi mengakibatkan adanya defisiensi yin lambung. Partisipan lebih menyukai makanan minuman yang dingin, hal ini menunjukkan bahwa adanya defisiensi Yin lambung.
- Kesulitan tidur menunjukkan partisipan mengalami defisiensi Qi lambung
- Pemeriksaan Palpasi/perabaan (*Cie*)
 - Perabaan daerah keluhan didaerah *epigastric* dan didaerah punggung, sewaktu ditekan, partisipan merasakan enak dan rileks, menunjukkan adanya defisiensi.
 - Perabaan titik khusus didaerah titik shu belakang, titik mu depan, dan titik yuan, terasa enak saat ditekan, menunjukkan adanya defisiensi.
 - Nadi terasa tenggelam, lemah, terutama pada posisi kuan kanan defisiensi yin qi lambung.

4.5 Pelaksanaan Terapi

Terapi yang telah diberikan terhadap partisipan selama 10 kali terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tatalaksana terapi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip dan cara Terapi :

Menguatkan qi lambung, menyuburkan yin lambung agar tidak terjadi panas di lambung dan menyuburkan cairan tubuh.

2. Pemilihan alat:

Jarum akupunktur 1 cun diameter 0.25 mm, alkohol 70%, kapas, moksa, lampu TDP dan stimulator (gambar 4.2 dan 4.3)

3. Penentuan jadwal

Seminggu 2 kali hingga sepuluh kali terapi.

4. Anjuran dan saran :

- ✓ Rajin beribadah kepada Tuhan Sang Pencipta, Raja Damai, Sumber kedamaian, membuat hati tenang damai dan mengurangi stress.
- ✓ Rajin olahraga untuk menaikkan imunitas dan memperlancar bahkan dapat menaikkan qi tubuh.
- ✓ Refreshing untuk mengurangi stress
- ✓ Makan teratur sesuai jam makan, tidak terlambat makan untuk menaikkan qi lambung dan mempertahankan serta menjaga qi lambung tetap dalam keadaan yang baik.
- ✓ Makan dengan dengan gizi yang seimbang, selain membuat tubuh menjadi sehat segar, juga untuk menaikkan qi lambung dan mempertahankan serta menjaga agar qi lambung tetap dalam keadaan yang baik.

- ✓ Makan tidak terburu-buru membuat qi lambung tidak terganggu.
- ✓ Berpikir positif dan optimis menaikkan Qi tubuh menyehatkan serta menyegarkan tubuh.
- ✓ Banyak minum air putih minimal 2 liter sehari sangat membantu untuk menyuburkan cairan tubuh terutama agar yin lambung dalam keadaan seimbang (yin tidak defisit).

4.6 Pemilihan Titik dan Manipulasi

Berikut ini merupakan titik titik akupunktur yang digunakan untuk terapi sindrom defisiensi qi lambung dan defisiensi yin lambung yang dialami partisipan yakni :

❖ Titik Jin's *Three Needle* :

1. ST 36 Zusanli (gambar 4.6 dan 4.11). Titik ini terletak 3 cun dibawah tepi kaudal os patela, 1 jari fibular dari krista tibialis, 2 titik ini (kaki kiri kanan) ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun, di tonifikasi dengan alat stimulator dan dimoksa selama 1 menit. Titik ini merupakan titik he meridian lambung dan merupakan titik utama untuk mentonifikasi qi lambung dan yin lambung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6 dan gambar 4.11
2. CV 12 Zhongwan (gambar 4.8 dan 4.12). Titik ini terletak pada garis sagitalis medialis 4 cun kranial umbilikus, ditusukan tegak lurus sedalam 1 cun dan di tonifikasi dengan alat stimulator dan diberi lampu TDP (lampu TDP diberikan untuk menguatkan Qi lambung dan tidak lama penggunaan lampu TDP ini sekitar 1 menit, karena ada yin defisiensi). Tiitik CV 12 ini

merupakan titik mu depan lambung, titik dominan organ fu, dan merupakan titik pertemuan meridian usus kecil, sanjiao, dan lambung. Titik ini digunakan untuk mentonifikasi qi lambung dan yin lambung.

3. PC 6 Neiguan, namun karena ada luka di titik PC 6 di tangan kanan, maka peneliti menggunakan titik SJ 5 Waiguan (gambar 4.7) ditangan kanan kiri. Titik ini terletak 2 cun lipat pergelangan tangan antara os radius dan os ulna pada sisi radial tendon muscular digitorum kolumnis, ditusukan tegak lurus kearah titik PC 6 Neiguan sedalam 1 cun dan diberi stimulator untuk mentonifikasi Qi lambung, menghilangkan sulit tidur, menghentikan mual, muntah, cegukan, menurunkan sesak dada dan untuk menenangkan pikiran.

❖ Titik kombinasi :

- a) BL 11 Dazhu (gambar 4.10), terletak 2 jari lateral meridian du setinggi ujung kaudal prosesus spinosus thorakalis 1. Titik ini ditusukkan tegak lurus sedalam 0,8 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengusir sakit kepala dan pegal pegal.
- b) BL 12 Fengmen (gambar 4.10), terletak 2 jari lateral meridian du, antara prosesus spinosus thorakalis II-III. Titik ini ditusukan tegak lurus sedalam 0,8 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengusir sakit kepala dan pegal pegal.
- c) BL 13 Feishu (gambar 4.10), terletak 2 jari lateral meridian du, antara prosesus spinosus thorakalis III-IV. Titik ini ditusukan tegak lurus sedalam 0,5 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengusir pegal pegal di punggung.

- d) BL 15 Xinshu (gambar 4.10), terletak 2 jari lateral meridian du, antara prosesus spinosus thorakalis V-VI. Titik ini ditusukan tegak lurus sedalam 0,5 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengatasi sulit tidur partisipan.
- e) BL 21 Weishu (gambar 4.9), merupakan titik shu lambung, terletak 2 jari lateral meridian du, antara prosesus spinosus thorakalis XII- dan lumbalis I. Titik ini ditusukan tegak lurus sedalam 1 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mentonifikasi Qi lambung, mengusir rasa mual dan muntah
- f) BL 22 Sanjiaoshu (gambar 4.9). terletak 2 jari lateral meridian du, antara lumbalis I-II, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengatasi mual, muntah.
- g) BL 23 Shenshu (gambar 4.9), terletak 2 jari lateral meridian du, antara lumbalis II-III, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengatasi kelemahan pada ekstremitas bawah.
- h) SP 3 Taibai, terletak pada posterior dan proksimal persendian metatarsal falangealis pada batas warna kulit terang gelap, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 0,5 cun. Titik ini digunakan untuk menaikkan yin lambung dan memperlancar cairan tubuh.
- i) SP 6 Sanyinjiao (gambar 4.6), merupakan titik pertemuan 3 yin, yang terletak 3 cun prominens maleolus medialis tepat ditepi posterior os tibia, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun. Titik ini digunakan untuk mentonifikasi yin lambung.

- j) LI 4 Hegu (gambar 4.7), terletak diantara os metakarpalis I dan II pertengahan tepi radial os metakarpalis II, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun. Titik ini digunakan untuk mengatasi sakit kepala, gangguan *epigastric* dan untuk mentonifikasi qi lambung.
- k) CV 6 Qihai (gambar 4.8 dan 4.12), terletak pada garis sagitalis medialis 1,5 cun kaudal umbilikus, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mentonifikasi Qi lambung.
- l) CV 11 Jianli (gambar 4.8), terletak pada garis sagitalis medialis 3 cun kranial umbilikus, ditusukan jarum tegak lurus sedalam 1 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mentonifikasi Qi lambung, mengatasi mual, muntah.
- m) CV 17 Shanzhong (gambar 4.8), terletak pada garis sagitalis medialis diantara kedua papila mammae, ditusukan jarum miring kebawah sedalam 0,5 cun dan diberi stimulator. Titik ini digunakan untuk mengatasi cegukan partisipan.



Gambar 4.6

Warna orange titik ST 36 Zusanli dan Warna biru titik SP 6 Sanyinjiao

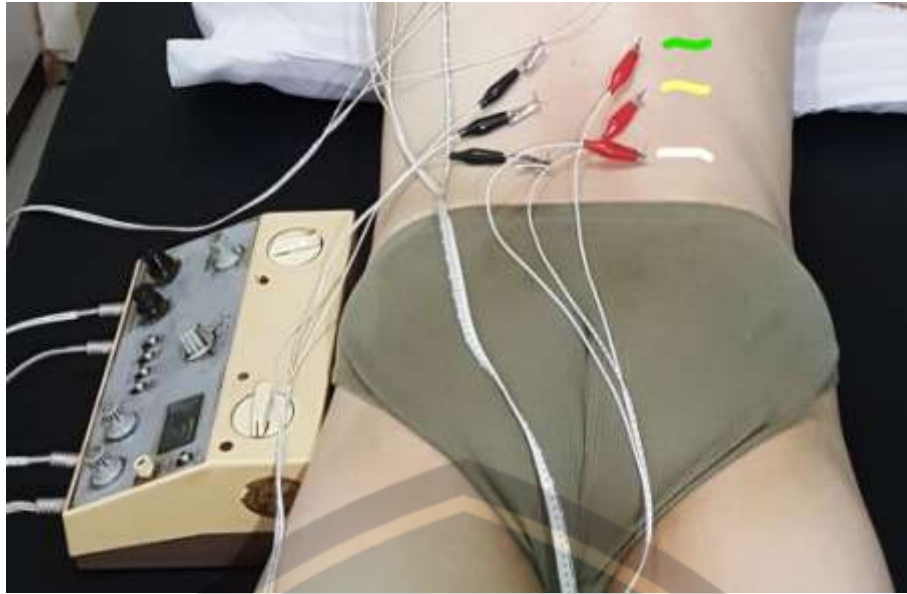


Gambar 4.7

Warna Merah muda titik SJ 5 Waiguan dan warna putih titik LI 4 Hegu



Gambar 4.8 Warna kuning titik CV 17 Shanzhong, Warna Orange titik CV 12 Zhongwan Warna Hijau titik CV 11 Jianli, Warna Biru titik CV 6 Qihai



Gambar 4.9

Warna hijau titik BL 21 Weishu, Warna kuning titik BL 22 Sanjiaoshu, Warna Putih titik BL 23 Shenshu.



Gambar 4.10

Warna kuning titik BL 11 Dazhu, Warna putih titik BL 12 Fengmen, Warna merah BL 13 Feishu, Warna hijau BL 15 Xinshu.



Gambar 4.11 Peneliti menusuk titik ST 36 Zusanli



Gambar 4.12 Peneliti menusuk titik CV 12 Zhongwan



Gambar 4.13 Peneliti mengatur stimulator untuk tonifikasi Yin Qi Lambung

4.7 Hasil Terapi

Hasil proses terapi yang dimulai pada tanggal 2 Maret 2020 sampai tanggal 4 April 2020 selama 10 kali terapi, didapatkan data sebagai berikut:

► Hasil Terapi Pertama Tanggal 02 Maret 2020

Evaluasi Hasil Terapi I = belum dirasakan perkembangannya oleh partisipan

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Dari hasil observasi didapatkan data bahwa partisipan mengaku adanya nyeri dibagian ulu hati, perut bagian atas sejak 2 hari yang lalu. Nyerinya hilang timbul, dan sangat nyeri. Terkadang nyeri ulu hati partisipan disertai sakit kepala, mual, demam, cegukan, sendawa, mulut berbau, nafas berbau serta punggung terasa pegal, terkadang sampai muntah. Partisipan juga mengeluhkan sakit pada kepalanya, kaki terasa lemas, dan punggung terasa sangat pegal. Selain itu partisipan agak mengalami kesulitan tidur terutama saat nyerinya ulu hatinya datang. Nafsu makan partisipan hilang (defisiensi qi lambung), makan tidak teratur secara berkelanjutan (kondisi ini dapat menyebabkan defisiensi qi lambung), kelelahan, tungkai lemah, pada pengamatan lidah didapatkan warna otot lidah pucat merah (ada panas), lidah tidak berselaput ditengah lidah (ciri khas defisiensi yin lambung), ada retak dangkal dilidah (ada panas), pada perabaan nadi didapatkan nadi tenggelam kosong terutama pada kuan kanan (defisiensi qi lambung). Dari kondisi data diatas, peneliti mendiagnosa bahwa partisipan mengalami nyeri lambung karena sindrom defisiensi qi lambung dan defisiensi yin lambung. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi,

peneliti menganjurkan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Kedua Tanggal 04 Maret 2020.

Evaluasi Hasil Terapi II = belum dirasakan perkembangannya oleh partisipan.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan masih mengeluh nyeri ulu hatinya dan nyerinya belum berkurang sama sekali. Partisipan masih sulit tidur, sakit kepala, mual, mau muntah, cegukan, sendawa, mulut berbau, nafas berbau, pegal pegal pada punggung. Pada pengamatan lidah tampak otot lidah cukup tebal berwarna merah, ada retak dangkal dilidah tengah, berselaput sangat tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa. Pada perabaan nadi terasa tenggelam, lemah, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Ketiga Tanggal 09 Maret 2020

Evaluasi Hasil Terapi III = belum dirasakan perkembangannya oleh partisipan.

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan masih mengeluh nyeri ulu hatinya dan nyerinya belum berkurang sama sekali. Partisipan masih sulit tidur, sakit kepala, mual, mau muntah, cegukan, sendawa, mulut berbau, nafas berbau, pegal pegal pada punggung. Pada pengamatan lidah tampak otot lidah cukup tebal berwarna merah, ada retak dangkal dilidah tengah,

berselaput sangat tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa. Pada perabaan nadi terasa tenggelam, lemah, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi keempat Tanggal 11 Maret 2020,

Evaluasi Hasil Terapi IV =belum ada perkembangan yang berarti yang dirasakan. Pada pertemuan keempat ini, peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan masih mengeluh nyeri ulu hatinya namun nyerinya cukup berkurang tapi tidak signifikan. Nyerinya masih hilang timbul. Partisipan masih sulit tidur, sakit kepala, mual, mau muntah, cegukan, sendawa, mulut berbau, nafas berbau, pegal pegal pada punggung. Pada pengamatan lidah tampak otot lidah cukup tebal berwarna merah, ada retak dangkal dilidah tengah, berselaput sangat tipis cenderung tidak berselaput ditengah dan gerakan lidah leluasa. Pada perabaan nadi terasa tenggelam, lemah, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Kelima Tanggal 16 Maret 2020.

Evaluasi hasil terapi V = Partisipan merasakan ada perkembangan

Pada pertemuan Kelima ini, peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan merasakan nyeri ulu hatinya berkurang. Nyerinya masih hilang namun jarang sekali timbul. Partisipan mulai mudah untuk tidur, tidak sakit kepala, tidak mual, tidak merasa mau muntah, tidak cegukan, masih sendawa, mulut dan nafas masih berbau, pada punggung tidak lagi pegal. Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna agak merah muda, tidak semerah kunjungan ke IV, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah, dan gerakan lidah leluasa. Nadi agak kuat bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Keenam Tanggal 18 Maret 2020.

Evaluasi hasil terapi VI = perkembangan masih sama dengan terapi kelima.

Pada pertemuan Keenam ini, peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan merasakan nyeri ulu hatinya berkurang. Nyerinya masih hilang namun jarang sekali timbul. Partisipan mudah untuk tidur, tidak sakit kepala, tidak mual, tidak merasa mau muntah, tidak cegukan, masih sendawa, mulut dan nafas masih berbau, pada punggung tidak lagi pegal. Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna agak merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa. Nadi cukup kuat bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi,

peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Ketujuh Tanggal 23 Maret 2020.

Evaluasi hasil terapi VII = partisipan merasakan perkembangan lebih baik.

Pada pertemuan Ketujuh ini, peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan merasakan nyeri ulu hatinya berkurang cukup banyak. Nyerinya masih hilang namun jarang sekali timbul. Partisipan mudah untuk tidur, tidak sakit kepala, tidak mual, tidak merasa mau muntah, tidak cegukan, masih sendawa, mulut dan nafas tidak lagi berbau, pada punggung tidak lagi pegal. Pada pengamatan lidah tampak otot lidah bewarna agak merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa. Nadi cukup kuat bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Kedelapan Tanggal 25 Maret 2020.

Evaluasi hasil terapi VIII = Partisipan merasakan perkembangan yang jauh lebih baik. Pada pertemuan Kedelapan ini, peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan sudah tidak lagi merasakan nyeri ulu hati. Nyerinya tidak lagi hilang timbul, tetapi hilang sama sekali. Partisipan mudah untuk tidur, tidak sakit kepala, tidak mual, tidak merasa mau muntah, tidak cegukan, tidak sendawa, mulut dan nafas tidak lagi berbau, pada punggung tidak lagi pegal. Pada pengamatan lidah tampak otot

lidah bewarna merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa. Nadi cukup halus bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi tetap dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Kesembilan Tanggal 30 Maret 2020.

Evaluasi hasil terapi IX = Partisipan tidak merasakan lagi keluhan nyeri ulu hati. Pada pertemuan Kesembilan ini, sifatnya hanya untuk *maintenance* namun peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan wang wen wun cie. Didapatkan hasil bahwa partisipan sudah tidak lagi merasakan nyeri ulu hati. Partisipan mudah untuk tidur, tidak sakit kepala, tidak mual, tidak merasa mau muntah, tidak cegukan, tidak sendawa, mulut dan nafas tidak lagi berbau, pada punggung tidak lagi pegal. Padapengamatan lidah tampak otot lidah bewarna merah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa. Nadi cukup halus bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi tetap dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

► Hasil Terapi Kesepuluh Tanggal 04 April 2020

Evaluasi hasil terapi X = Partisipan tetap tidak merasakan lagi keluhan nyeri ulu hati. Pada pertemuan Kesepuluh ini, sifatnya tetap hanya untuk *maintenance* namun peneliti tetap melakukan proses observasi melalui 4 cara pemeriksaan

wang wen wun cie untuk memastikan bahwa perkembangan yang baik ini tetap dipertahankan. Didapatkan hasil bahwa partisipan tidak lagi merasakan nyeri ulu hati. Partisipan mudah untuk tidur, tidak sakit kepala, tidak mual, tidak merasa mau muntah, tidak cegukan, tidak sendawa, mulut dan nafas tidak lagi berbau, pada punggung tidak lagi pegal. Padapengamatan lidah tampak otot lidah bewarna amerah muda, berselaput putih tipis, tidak ditemukan ada retak dangkal di tengah lidah dan gerakan lidah leluasa. Nadi cukup halus bertenaga, terutama pada posisi kuan kanan. Terapi tetap dilakukan sekitar jam 8 pagi, dimana pada jam 8 pagi aliran qi lambung mengalami puncaknya. Setelah selesai terapi, peneliti menganjurkan partisipan untuk rajin beribadah, makan teratur dengan gizi seimbang, banyak istirahat dan mengurangi stress.

4.8 Cara Kerja Titik Akupuntur Secara Medis Barat Pada Kasus Gastritis

4.8.1 Kombinasi Titik ST 36 dan PC 6 Mempengaruhi Sistem *Limbic* Di Otak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen JD tahun 2010, ditemukan bahwa kombinasi titik akupunktur PC 6 Neiguan dan ST 36 Zusanli, ketika ditusukkan ke titiknya ditubuh partisipan, maka secara langsung kombinasi tusukan tersebut mempengaruhi sistem di otak khususnya di bagian *hypotalamus*, yakni sistem *limbic*, dimana sistem ini dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap stres. Ketika stres terkendali dengan baik karena kombinasi 2 titik tersebut, maka lapisan mukosa lambung akan menghasilkan asam lambung dalam jumlah yang seimbang dan terkendali. Didalam literatur *The Journal of Autonomic Neuroscience* juga menerbitkan sebuah artikel yang menunjukkan bahwa kombinasi titik Nei Guan (PC 6) dan Zu San Li (ST 36) memiliki

efek pengaruh yang kuat pada sistem *limbic* dalam penanganan kasus gastritis (Feng, 2011.)

Sistem *limbic* (gambar 4.14) merupakan himpunan struktur otak yang terletak pada kedua sisi talamus, tepat di bawah serebrum. Sistem limbik juga mengacu pada korteks *paleomamalia*. Sistem limbik bukanlah suatu sistem yang terpisah, tetapi berupa kumpulan struktur dari *telensefalon*, *diensefalon*, and *mesensefalon*. Sistem *limbic* mendukung berbagai fungsi seperti emosi, perilaku, motivasi, memori jangka panjang, dan penciuman. Kehidupan emosional sebagian besar berada dalam sistem limbik, dan struktur ini sangat berhubungan dengan pembentukan ingatan (Deramus, 2020).



Gambar 4.14 Sistem *Limbic* (Deramus, 2020)

4.8.2 Kombinasi Titik ST 36, LI 4, dan SP 6 Mempengaruhi Proliferasi *T-Cell*

Kombinasi titik ST 36, LI 4 dan SP 6 pada saat ditusukkan ke dalam tubuh, maka 3 titik tersebut mempengaruhi terjadinya proliferasi sel T khususnya dilambung yaitu terjadinya proses pembelahan dan pertumbuhan sel T. Karena adanya proses proliferasi ini, maka berbagai macam bakteri patogen dilambung

yang menyebabkan gastritis terutama bakteri *helicobacter pylori* dapat dibasmi (Machalo, 2010).

Sel T adalah sejenis limfosit yang berkembang di timus. Mereka juga disebut limfosit T. Sel-sel ini terutama diproduksi di sumsum tulang dan bermigrasi ke timus untuk pematangan. Sel T yang belum matang berdiferensiasi menjadi tiga jenis Sel T yaitu : sel T pembantu, sel T sitotoksik, dan sel T penekan. Sel T pembantu terutama mengenali antigen dan mengaktifkan sel T sitotoksik dan sel B. Sel B mensekresi antibodi, bersifat fagosit dan sel T sitotoksik menghancurkan sel yang terinfeksi melalui apoptosis. Sel T penekan memodulasi sistem kekebalan sedemikian rupa untuk mentolerir antigen-diri, mencegah penyakit autoimun (Budi, 2018).

4.9 Keterbatasan Penelitian

Untuk aktivitas, asupan gizi dan kegiatan partisipan sehari-hari, peneliti kesulitan untuk mengontrol.